

**Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode
Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Asasi
Manusia (HAM) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Heru Purnomo

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu bahan ajar yang bersinggungan dengan wawasan kenegaraan, sikap dan prilaku warganegara. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Cara penyajian mata pelajaran yang dilakukan pendidik akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Menyajikan pelajaran dengan metode ceramah (konvensional) kurang menarik akan sangat menghambat penerimaan ilmu oleh peserta didik, pendidik sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya benar-benar menguasai konsep pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecah masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan pendidik, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal. Konsep pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang monoton tanpa memikirkan hasil akhir yang akan terus berlangsung maka tingkat pemahaman siswa akan sangat terbatas. Seharusnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya mengerti akan tetapi juga harus paham serta mampu menyelesaikan permasalahan karena semua termasuk warga negara. Tujuan dari penelitian ini adalah Ingin mengetahui penerapan metode *examples non examples* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Hak Asasi Manusia (HAM) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Serta mengetahui upaya penerapan metode *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014

Kata Kunci: Pemahaman, *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan

sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 yang telah diamandemen menyatakan:

- 1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak
- 2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah pernah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umum manusia. (UUD 1945:2)

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, bawasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan wajib mengikuti pendidikan yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk

perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiap ilmu harus memiliki syarat-syarat ilmiah, yaitu mempunyai objek, metode, sistem, dan bersifat universal. Objek pembahasan setiap ilmu harus jelas, baik objek material maupun objek formalnya. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada sekolah menengah pertama yakni membahas segala hal yang berkaitan dengan warganegara baik empirik maupun nonempirik, yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warganegara dalam kesatuan bangsa dan negara. Sebagai objek formalnya mencakup dua segi, yaitu segi hubungan antara warganegara dan negara dan segi pembelaan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu bahan ajar yang bersinggungan dengan wawasan kenegaraan, sikap dan perilaku warganegara. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Cara penyajian mata pelajaran yang dilakukan pendidik akan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Menyajikan pelajaran dengan metode ceramah (konvensional) kurang menarik akan sangat menghambat penerimaan ilmu oleh peserta didik, pendidik sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya benar-benar menguasai konsep pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecah masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan pendidik, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal.

Oleh sebab itu ada dua kendala yaitu cara penyajian pelajaran dengan metode ceramah (konvensional) dan prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Penyajian yang kurang menarik sangat mempengaruhi pemahaman siswa sehingga proses belajar hanya sebagai wahana untuk mencapai target kurikulum tanpa melihat hasil akhir yakni prestasi belajar siswa.

Konsep pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang monoton tanpa memikirkan hasil akhir yang akan terus berlangsung maka tingkat pemahaman siswa akan sangat terbatas. Seharusnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya mengerti akan tetapi juga harus paham serta mampu menyelesaikan permasalahan karena semua termasuk warga negara.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui dari dua aspek yakni kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa. Kualitas proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa serta kualitas menyajikan pelajaran. Sedangkan kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi. Studi kasus yang dilakukan di SMA 1 Negeri Slahung Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam penguasaan materi yang diajarkan. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif terpusat pada guru. Dari itu dapat dilihat bahwa proses belajar masih sangat rendah.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo perlu diterapkan metode pembelajaran inovatif yaitu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan mengaktualisasikan diri. Maka dari itu perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang mengacu kepada aspek tersebut. *examples non examples* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Penggunaan model *examples non examples* merupakan suatu alternative sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam ber komunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswakan dengan siswa dan partisipasi belajar agar siswa dapat tertarik, mudah mengingat, dan tidak bosan dalam pelajaran. Dengan menggunakan *examples non examples* siswa akan lebih memahami materi karena siswa dituntut untuk

aktif dan menganalisis dari informasi tentang materi pelajaran yang yang telah diberikan.

Berdasarkan keterangan di atas telah dikemukakan bahwa siswa memerlukan metode yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk itu penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Asasi Manusia (HAM) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan tersebut di atas maka rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah upaya penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 ?

METODE PENELITIAN

Metode *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan *Group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu. (Muslimin Ibrahim, 2000: 3)

Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga biasa di sebut *Examples And Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Menurut Rochyandi dalam Yadi (2004:11) model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah:

“Tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.”

Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan gambar siswa dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dalam Model Pembelajaran *Examples Non Examples* tercakup teori belajar konstruktivisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus pertama 65 mengalami peningkatan dengan nilai 93 pada siklus kedua dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Guru sudah mampu menyampaikan apersepsi dan motivasi diawal pembelajaran dan sudah sesuai dengan materi yang akan diasampaikan.
- 2) Guru sudah berperan dalam proses belajar mengajar secara menyeluruh terutama dalam membimbing siswa dalam membacakan gambar media metode *examples non examples*.
- 3) Guru sudah mampu menjelaskan materi dengan tempo pelan.
- 4) Guru tidak mengulang kata sehingga pembagian waktu sudah tepat.

b. Proses Aktivitas Siswa

- a) Aspek kerjasama pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 71 dengan kategori cukup. Dan untuk siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 90 dengan kategori Sangat Baik.
- b) Aspek membedakan siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 68 dengan kategori Cukup. Dan untuk siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 89 dengan kategori Sangat Baik.
- c) Aspek keaktifan siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 75 dengan kategori cukup. Dan untuk siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 87 dengan kategori Sangat Baik.
- d) Aspek pemahaman siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 73 dengan kategori cukup. Dan untuk siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 95 dengan kategori Sangat Baik.
- e) Pemahaman Belajar Siswa

Hasil pemahaman siswa dalam penelitian menggunakan metode *examples non examples* dapat dilihat perkembangannya pada siklus pertama rata-rata pemahaman siswa 71 dan dapatdikategorikan cukup, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 90 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa yang dilihat dari evaluasi disetiap akhir siklus, yakni pada siklus pertama rata-rata nilai 73 dengan kategori cukup. Dan untuk evaluasi

siklus kedua rata-rata nilai 91 dengan kategori Sangat Baik. Jadi, untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan 18 angka.

Perkembangan hasil kelompok pada siklus pertama dengan hasil rata-rata 76 dan dapat dikategorikan baik, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 92 dan dikategorikan sangat baik. Pada hasil belajar kelompok mengalami peningkatan 16 angka.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas Guru, observasi aktifitas siswa dalam proses belajar serta hasil belajar berupa evaluasi yang dilaksanakan disetiap akhir siklus dan hasil belajar kelompok dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode *examples non examples* dapat dinyatakan mengalami peningkatan, dapat dilihat pada prosentase frekuensi pemahaman belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, pada observasi guru dari siklus pertama 65 menjadi 93 pada siklus kedua, aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata pemahaman 71 mengalami peningkatan 90 pada siklus kedua, hasil belajar siswa pada siklus pertama 73 mengalami peningkatan menjadi 91 pada siklus kedua serta pada aktivitas kelompok mengalami peningkatan pada siklus pertama 76 menjadi 92 pada siklus kedua dengan peningkatan 16 angka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pemaparan diatas tentang penerapan pembelajaran PKn dengan metode *examples non examples* pada sub pokok bahasan upaya pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia di X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.
 - a. Melalui pengamatan penguasaan materi dalam proses pembelajaran, Nilai siswa pada siklus pertama memperoleh rata-rata nilai 73 dan pada siklus

kedua memperoleh rata-rata nilai 91. Jadi untuk penguasaan materi mengalami peningkatan 18 angka.

- b. Melalui pengamatan penguasaan siswa dalam proses pembelajaran, Nilai siswa pada siklus pertama memperoleh rata-rata nilai 71 dan pada siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 90. Jadi untuk penguasaan siswa mengalami peningkatan 19 angka.
 - c. Aktivitas kelompok siswa dalam proses pembelajaran. Nilai pada siklus pertama memperoleh rata-rata nilai 76 dan pada siklus kedua memperoleh rata-rata nilai 92. Jadi pada siklus kedua aktivitas kelompok siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan 16 angka.
2. Upaya penerapan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Dengan diketahui hasil dari tiap siklus yakni siklus pertama dengan hasil nilai 71 mengalami peningkatan pemahaman menjadi 90 pada siklus kedua.

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian, penulisan atau kegiatan pembelajaran lebih lanjut mengenai pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran *examples non examples* dapat memberikan hasil yang positif, oleh karena itu pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru – guru dalam membelajarkan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian bisa mencoba menggunakan metode *examples non examples* untuk materi yang lain. Untuk lebih mensukseskan dunia pendidikan, tidak ada salahnya guru untuk belajar dan mencari pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dan menerapkan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Penelitian. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. Prosedur Penelitian. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2000. Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Produktion.
- B. Hamzah, 2011. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT Bumi aksara
- Basrowi, Suwandi, 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah Bahri, 2010 Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Poesprodjo, 1987 Pemahaman Belajar, Jakarta Rineka Cipta
- Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000, Tentang Pendidikan Kewarganegaraan.
- Muslimin Ibrahim, 2000, Teori Pembelajaran. Jakarta
- Sardiman, 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media
- Suke Silversius, 1991. Pengertian Pemahaman. Bandung
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1992. Pemahaman Dalam Belajar, Jakarta Rineka Cipta
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2143918-pengertian-pemahaman-siswa>. (diakses tanggal 28 Oktober 2013)